

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN MASJID AMBARGAMA AMBARUKMO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nur Febri Atmojo

NIM. 16240028

Pembimbing

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM

NIP. 198204 201101 1 007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1439/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
MASJID AMBARGAMA AMBARUKMO YOGYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FEBRI ATMOJO
Nomor Induk Mahasiswa : 16240028
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 64e4366488b09



Penguji I
Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e7fa70b140c



Penguji II
Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e6e3159434c



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e8b63a19470

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Febri Atmojo
NIM : 16240028
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " **Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta**" merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat pada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Nur Febri Atmojo

NIM. 16240028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Febri Atmojo
NIM : 16240028
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Proposal : Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta

sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Ketua Jurusan

Mengetahui

Pembimbing


M. Thoriq Nurmadiansyah, M.S.
NIP. 19690227 200312 1 001


Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
NIP. 19820804 201101 1 007

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nur Febri Atmojo (16240028), Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Ambargama Ambarukmu Yogyakarta, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

Pada dasarnya kegiatan keagamaan pada suatu masjid merupakan sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat yang perlu dikelola dan termanajemen dengan baik guna untuk kemakmuran masjid itu sendiri dan masyarakat sekitar. Dengan begitu diperlukan dengan adanya implementasi pengelolaan masjid guna melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dalam rangka operasionlisasi penelitian diatas, penulis menggunakan jenis penelitian adalah kualitatif yang hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan yaitu dengan diadakannya pendekatan manajemen masjid dan pendekatan komunikasi dengan para pengurus dan takmir masjid serta para tokoh masyarakat disekitar masjid. Begitu penting dan keharusan keterlibatan penelii dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, maka dapat dikatakan bahwa penelii melekat erat dengan subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan minat Shalat berjamaah di Masjid Ambargama Caturtunggal Sleman belum terlalu maksimal, dan masih kurangnya rasa antusias para masyarakat, disamping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh Remaja Masjid terhadap jamaah dalam meningkatkan Minat shalat berjamaah di masjid Ambargama.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen masjid Ambargama dapat meningkatkan kegiatan keagamaan jama'ah masjid secara optimal dan baik dalam pengertian input maupun outpunya. Berkaitan dengan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yakni perlunya intensifikasi kerja sama, meningkatkan lagi kesadaran para jamaah akan pentingnya untuk menghidupkan entitas masjid yang sudah diperjuangkan oleh para pendahulunya dalam mendirikan masjid Ambargama ini, dan selanjutnya para peneliti lanjut disarankan untuk dapat mengadakan pengkajian dan penelitian tentang kiprah masjid Ambargama dalam melakukan perubahan masyarakat dari aspek dan disiplin yang berbeda.

Kata Kunci: Manajemen masjid, Kegiatan Kajian, dan Masjid Ambargama Yogyakarta.

MOTTO

وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ أَمَّنَ مَنْ اللَّهُ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا
أَنْ أَوْلِيكَ ۖ فَعَسَى اللَّهُ إِلَّا يَخْشَى وَلَمْ الزَّكَاةَ وَآتَى الصَّلَاةَ
الْمُهْتَدِينَ مَنْ يَكُونُوا

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=1&to=129>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan kepada kami, nikmat yang tak terhitung jumlahnya. Semoga dengan rasa syukur ini, Allah SWT. Menjadikan kami hamba-Nya yang selalu patuh dan taat terhadap segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa selalu tercurahkan kepada *revolutioner* penggagas perdamaian dan kebenaran yakni baginda agung Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah, dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, itulah agama Islam. Atas perjuangan dan kemuliaan beliau yang telah mampu mengaktualisasikan *rahmatan lil 'alamin* sebagai pesan dan cita-cita Islam. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Alhamdulillah dengan ridha Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya dengan judul: **Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Ambargama Ambarukmo**. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan do'a, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya kendala-kendala tersebut dapat dihadapi dan dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag. M.A.. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Mohammad Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag. M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhammad Irfai Muslim, M.Si. selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

5. Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Aris Risdiana, S.Sos.I., MM. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu bijaksana memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Khususnya Program Studi Manajemen Dakwah.
8. Drs. H. Syahridlo, M.Pd Selaku Ketua Takmir, Ustadz Ahmad Zaeni Mubarak Selaku Sekretaris, Ustadz Aang Sobari S.R, S.H selaku Bendahara, dan seluruh Takmir Masjid Ambargama yang mengizinkan serta menerima penulis dalam proses penelitian dengan baik.
9. Orang tua kami, Bapak Nur Kholis dan Ibu Munfaidah tercinta, yang selalu membimbing kami dan mendukung usaha kami, serta selalu menyebutkan nama kami dalam setiap doa-doanya, semoga Allah SWT merahmati keduanya yang telah merawat dan menyayangi kami sejak dini, Aamiin.
10. Kelurga penulis yang selalu memberikan support dan motifasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini
11. Seluruh teman-teman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Prodi Manajemen Dakwah yang telah mewarnai aktivitas keseharian penulis dan memberikan dukungan serta dorongannya dalam segala hal.
12. Sahabat-sahabat saya agus, didik, anas, said, al fayed, suryadin, bima, didi, irfan, yang selalu memberikan support dan dorongan agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman satu daerah mas arif, mas cahyo, mas anam, mas tuhin, yang seringkali memberikan dukungan agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih atas do'a dan suportnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

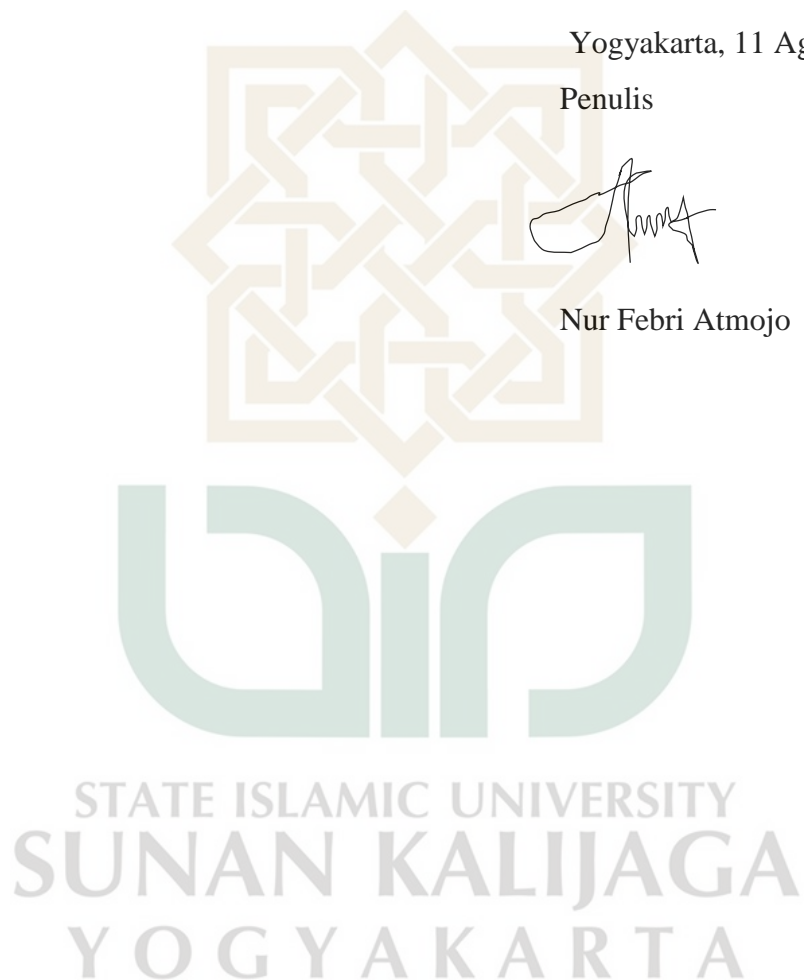
Besar harapan kami, skripsi yang sangat sederhana ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena adanya saran dan kritik sangat diharapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, *jazakumullahu ahsanal Jaza'*.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Penulis



Nur Febri Atmojo



DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
1. Manajemen	8
2. Tinjauan Umum Tentang Masjid	19
3. Manajemen Masjid.....	23
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3. Sumber Data.....	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
5. Teknik Analisis Data.....	27
6. Uji Keabsahan Data.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID AMBARGAMA AMBARUKMO .	31
1) Profil Masjid	31
1. Lokasi Masjid.....	31
2. Sejarah Masjid Ambargama.....	31
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	33
4. Susunan kepengurusan	35
5. Fasilitas Masjid	39

2)	Kegiatan Keagamaan Masjid	40
3)	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan.....	42
1.	Faktor Pendukung	42
2.	Faktor Penghambat.....	42
BAB III ANALISIS MANAJEMEN MASJID AMBARGAMA AMBARUKMO.....		43
A.	Pelaksanaan Manajemen Masjid.....	43
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>) Masjid Ambargama	44
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Masjid Ambargama.....	47
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>) Masjid Ambargama.....	50
4.	Pengawasan(<i>Controlling</i>) Masjid Ambargama.....	59
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ambargama.....	61
1.	Faktor Pendukung	61
2.	Faktor Penghambat.....	64
BAB IV PENUTUP		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat dilakukannya kegiatan keberagamaan umat islam. Menurut karya tulis ilmiah dengan judul Kajian Multifungsi Kawasan Masjid Besar Jatino, beberapa pengertian masjid dari beberapa sumber diantaranya : Secara bahasa, kata masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud.² Masjid memiliki beberapa tinjauan makna yaitu : *Pertama*, berkaitan dengan aspek individu adalah terciptanya manusia yang beriman.

Kedua, berkaitan dengan aspek sosial adalah membentuk umat yang siap menjalankan kehidupan dalam berbagai situasi atau kondisi yang dihadapi dan mampu hidup bermasyarakat dalam arti yang luas, berbangsa dan bernegara. Yang terpenting dalam aspek ini adalah kepribadian (akhlak) sebagai basis dinamik bangunan sosial yang kokoh. *Ketiga*, berkaitan dengan aspek fisik-bangunan adalah sebagai pembuktian ketauhidan, kekokohan jalinan sosial yang memiliki sikap konstruktif dan produktif.

Masjid mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat muslim. Selain sebagai tempat ibadah umat Muslim, masjid juga mempunyai fungsi sosial. Masjid dapat menjadi tempat bermusyawarah, berkonsultasi, belajar, berlindung, dan bahkan pernikahan. Masjid juga dapat menjadi tempat penjagaan dan

² Pungky Mahendra Putra Perwira, "Redesain Komplek Masjid Besar Jatino Dengan Pendekatan Infill Desain," diakses 15 Juli 2023, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8247/06.%20Bab%202.pdf?seq.>

kehidupan sosial, di mana masyarakat dapat saling berjumpa, menjalin silaturahmi, dan memperkuat ikatan persaudaraan. Masjid juga berperan dalam membangun karakter serta identitas kebudayaan umat muslim.

Masjid idealnya memiliki peran dan fungsi yang strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya memberdayakan, melindungi, dan mempersatukan umat dalam rangka untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Masjid-masjid yang ada saat ini kebanyakan tidak memiliki kepedulian terhadap needs jama'ahnya.³ Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. Selama berabad-abad, masjid telah aktif dalam aktivitas dan kehidupan umat Islam. Masjid juga berfungsi sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini merupakan upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan masjid.

Masjid, pengertiannya secara etimologis merupakan isim makna dari kata "sajada" - "yasjudu" - "sujudan", yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan shalat, boleh dilakukan di mana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW: "...Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci..." (HR. Muslim).⁴

³ Hamdi Abdul Karim, "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* ISEMA-Jurnal Islamic Education Manajemen, 5, no. 2 (2020): 139–50, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.9464>. h.140.;

⁴ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, no. 2 (2004).hlm. 107.

Masjid Ambargama adalah salah satu masjid di Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Walesdadi Sulipto, Ambarukmo, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid ini didirikan pada tahun 1982.

Masjid Ambargama adalah salah satu masjid tua yang menyaksikan sejarah Islam di Yogyakarta. Masjid ini juga menjadi tempat beribadah dan berwisata religi bagi warga sekitar maupun pengunjung. Jamaah yang beribadah di masjid bukan hanya berasal dari lingkungan sekitar masjid yang merupakan kalangan orang tua, remaja dan anak-anak tapi juga para pengunjung saat berwisata religi. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi untuk meramaikan memakmurkan masjid. Oleh sebab itu peran masyarakat sekitar sebagai pemilik masjid juga sangat berperan dalam memakmurkan masjid, karena tanpa adanya kegiatan yang dilaksanakan dengan sedikit jamaah berpartisipasi, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan tujuan yang diinginkan,

Memakmurkan masjid adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam karena memiliki banyak keutamaan. Kegiatan keagamaan adalah salah satu dari banyak bentuk pemakmuran masjid. Hengki Ferdiansyah dalam artikelnya menyebutkan bahwa memakmurkan masjid tidak hanya dengan memperindah dan merenovasi bangunan masjid, tetapi juga memperbanyak ibadah dan mengerjakan shalat berjamaah di masjid.⁵

“Hanya orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 18)

⁵ Hengki Ferdiansyah, “Ini Cara Memakmurkan Masjid,” NU Online, diakses 22 Juli 2023, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/ini-cara-memakmurkan-masjid-L2prc>.

Untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana Kegiatan Keagamaan yang di selenggarakan oleh Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta ini menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian. Sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui manajemen masjid Ambargama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka rumusan masalah yang penulis tentukan adalah bagaimana Manajemen Masjid Yang diterapkan dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini penulis rinci menjadi dua manfaat yaitu;

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan teoritis tentang keilmuan manajemen khususnya dalam manajemen masjid.

- 2) Penelitian ini sebagai penambah kepustakaan dan bahan untuk memperluas wawasan intelektual di bidang Manajemen Dakwah.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan bagi penyusun sebagai calon sarjana yang bertanggung jawab atas keilmuannya.
- 2) Memberikan saran dan masukan bagi pengurus Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta dalam melaksanakan manajemen masjid.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat dalam penulisan skripsi ini. Berikut penulis cantumkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini;

1. Manajemen Humas pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Masjid Percontohan Nasional, oleh Meldi Latifah Saraswati mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang manajemen humas masjid Jogokariyan sebagai masjid percontohan nasional menggunakan 5 langkah fungsi kehumasan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian.⁶
2. Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019 oleh Muhammad Tamal Sembiring mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah

⁶ Meldi Latifah Saraswati, "Manajemen Humas Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Masjid Percontohan Nasional" (Skripsi, Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang Manajemen Masjid yang diterapkan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pada tahun 2015-2019.⁷

3. Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung oleh Rizmartando Yogie mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas tentang Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung yakni dalam penyelenggaraan kegiatan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan, diantaranya: 1) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin. 2) Adanya kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut. 3) dengan adanya Pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat lingkungan masjid pun jarang mengikuti kegiatan yang ada di masjid dikarenakan masjid pun tidak mengadakan kegiatan yang ada seperti sebelum adanya pandemi Covid. Dengan ini pihak pengurus masjid membatasi kegiatan di masjid dengan mengikuti anjuran yang diberikan oleh pemerintah untuk pencegahan Covid-19 pada lingkungan masjid Al-Muslimin. Penelitian ini

⁷ Muhammad Tamal Sembiring, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/38919/>.

bertujuan yaitu untuk mengetahui manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muslimin.⁸

4. Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pada Periode Kepengurusan 2010-2011, oleh Anggy Tri Setyawan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi ini membahas pengelolaan Masjid Raya Pondok Indah dilihat dari segi manajemennya melalui fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya dapat berperan untuk memanfaatkan semua fungsi-fungsi masjid tersebut dengan tujuan pemakmuran masjid. Sebagian hasil penelitiannya adalah mulai adanya minat dari warga sekitar untuk datang ke masjid meskipun belum sepenuhnya berniat untuk memakmurkan masjid, akan tetapi datang hanya untuk sekedar melihat-lihat program yang diselenggarakan oleh manajemen Masjid Raya Pondok Indah, seperti bazaar pakaian, dan yang lainnya. Hal ini tentu saja menjadi sebuah pekerjaan rumah yang harus segera dipecahkan solusinya dengan cara-cara yang inovatif dan kreatif.⁹
5. Manajemen Kegiatan Masjid Jami' Hasanuddin Semarang Utara oleh Muhammad Furqon Al-Hadi. Skripsi ini membahas manajemen kegiatan dakwah terdapat fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, pengawasan: perencanaan

⁸ rizmartando Yogie, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung" (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/14635/>.

⁹ Anggy Tri Setyawan, "Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pada Periode Kepengurusan 2010-2011" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2011).

dilakukan dengan menentukan waktu dan penjadwalan kegiatan dakwah serta undangan jamaah, kemudian membuat kepanitiaan dan job description, dari pengorganisasian diharapkan tidak tumpang tindih dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan dakwah akan lebih terarah dan satu pengarah yang jelas dari ketua, kemudian ketua melakukan pengawasan secara langsung dan secara tidak langsung dengan melihat laporan bulanan yang disusun oleh sekretaris. Manajemen kegiatan dakwah sangat dibutuhkan guna mengarahkan tatanan kegiatan yang terarah dan tepat sasaran serta sesuai dengan lingkungan sekitar Masjid Jami' Hasanuddin Semarang Utara.¹⁰

E. Kerangka Teori

1. Manajemen

Pada bagian ini akan penulis akan membahas pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen.

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah seni mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Namun, definisi manajemen bervariasi dan belum ada definisi yang diterima secara universal.

¹⁰ M. Furqon al-Hadi, "Manajemen kegiatan dakwah di masjid Jami' Hasanuddin Semarang Utara" (Semarang, UIN Walisongo, 2021), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17039/>.

Mary Parker Follett dalam bukunya Hani Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.¹¹

Secara umum, manajemen adalah proses bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah. Dalam kata-kata lain, manajemen adalah proses mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Definisi manajemen bervariasi, tetapi pada dasarnya semua berkaitan dengan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

b. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen memiliki unsur-unsurnya yang biasa disebut sebagai 6M, yaitu *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Material* (Bahan), *Machine* (Mesin), *Method* (Metode), dan *Market* (Pasar). Keenam unsur ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam proses manajemen.

¹¹ Siti Asiah T, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017).

Unsur-unsur manajemen (*tools of manajement*) harus bisa dipahami sehingga dapat diketahui unsur yang manakah yang belum atau kurang atau tidak ada. Berikut adalah penjelasan tentang unsur-unsur manajemen;

1) *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana. Manusia adalah unsur kunci dalam manajemen, karena manusia adalah subjek dan motor dari segala kegiatan manajemen. Manusia berperan sebagai *planner, organizer, leader, controller, dan executor* dari sasaran organisasi.

2) *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Uang adalah unsur yang berperan sebagai modal atau dana untuk melaksanakan proses manajemen. Uang dipakai untuk membeli atau menyewa sumber daya lain yang diperlukan, seperti bahan, mesin, pekerja, dan sebagainya. Uang juga dipakai untuk menanggung biaya operasi dan menilai prestasi organisasi

3) *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Metode adalah unsur yang berwujud cara, teknik, prosedur, atau sistem yang dipakai untuk melaksanakan proses manajemen. Metode harus diselaraskan dengan kondisi dan situasi yang ada agar dapat mencapai sasaran dengan efektif dan hemat.

- 4) *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Bahan adalah unsur yang berwujud bahan mentah, bahan pembantu, bahan konsumsi, atau bahan lain yang dipakai dalam proses produksi atau layanan. Bahan harus diatur dengan baik agar tidak terjadi kekosongan, kerusakan, atau pembaziran.
- 5) *Machines* yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan. Mesin adalah unsur yang berwujud alat, perlengkapan, mesin, kendaraan, atau teknologi yang dipakai untuk menunjang proses manajemen. Mesin harus dipilih, dirawat, dan diperbaiki secara rutin agar dapat beroperasi dengan maksimal dan hemat.
- 6) *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan. Pasar adalah unsur yang berwujud lingkungan luar yang memengaruhi proses manajemen. Pasar mencakup pelanggan, saingan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan faktor lain yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran produk atau jasa. Pasar harus dimengerti dan dianalisis secara baik agar dapat menetapkan strategi yang cocok untuk bersaing dan tumbuh.¹²

¹² Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013).h.56-57.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen

Teori-teori para pencetus memiliki persamaan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam mengemukakan fungsi manajemen, hal ini dikarenakan pendekatan dan pandangan mereka yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen;

- 1) Louis A. Allen: Leading, Planning, Organizing, Controlling.
- 2) Prajudi Atmosudirdjo: Planning, Organizing, Directing, atau Actuating, Controlling.
- 3) John Robert Beishline. Ph.D: Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol.
- 4) Henry Fayol: Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.
- 5) Luther Gullich: Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting.
- 6) Koontz dan O'Donnel: Organizing, Staffing, Directing, Planning, Controlling.
- 7) William H. Newman: Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling.
- 8) Dr. S. P. Siagian. MPA: Planning, Organizing, Motivating.¹³

¹³ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Wahardhika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).h.9.

Dari teori-teori itu dapat dirumuskan bahwa manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dengan kata lain manajemen memiliki fungsi seperti *Planing, organizing, actuating, controlling*.¹⁴

1) Perencanaan (*Planning*): fungsi ini meliputi penetapan tujuan dan target, perumusan strategi, penetapan standar, serta penentuan sumber daya yang diperlukan. Perencanaan bertujuan untuk memberikan arah, pedoman, dan landasan bagi organisasi dalam mencapai visi dan misinya. Perencanaan juga merupakan pemilihan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dan membuat visualisasi dan perumusan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dapat menjawab di muka tentang siapa saja, kenapa, di mana, mengapa, dan bagaimana tindakan-tindakan di masa depan dapat dilaksanakan

2) Pengorganisasian (*Organizing*): fungsi ini meliputi pengaturan sumber daya, pembagian tugas, dan pembentukan struktur organisasi. bahwa organisasi itu dapat didefinisikan sebagai berikut;

¹⁴ T, *Dasar Ilmu Manajemen*.

- i. Organisasi dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu.
- ii. Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan, kerjasama dari orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai sesuatu tujuan.¹⁵

Pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan orang, tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai porsi sehingga mencapai tujuan organisasi itu sendiri secara bersama-sama. Pengaturan ini dimaksudkan supaya pelaksanaan kerja sesuai dengan perencanaan-perencanaan dan dapat terlaksana dengan efisien dan maksimal.

Langkah-langkah manajemen dalam membentuk kegiatan pada proses pengorganisasian adalah *pertama*, Sasaran, manajemen harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai. *Kedua*, Penentuan kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan mengspesifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan yang akan dilakukan. *Ketiga*, Pengelompokan kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.

¹⁵ Firmansyah dan Wahardhika, *Pengantar Manajemen*.h.60.

Keempat, Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen. *Kelima*, Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah personil pada setiap departemen. *Keenam*, Rentang kendali perlu dalam organisasi, karena terbatasnya kemampuan fisik dan mental manusia atau adanya limits factor (keterbatasan waktu, pengetahuan, kemampuan, perhatian).

Ketujuh, Perinci perasaan seseorang, artinya manajer harus menetapkan tugas-tugas perorangan. *Kedelapan*, Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah ini, staf organisasi, atau yang lainnya.

Kesembilan, Bagan organisasi, artinya manajer harus menetapkan bagan/struktur organisasi yang bagaimana yang akan diperlukan.¹⁶

- 3) Pelaksanaan (*Actuating*): fungsi ini meliputi pengarahan dan motivasi karyawan. Pengarahan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja para anggota secara optimal dalam mencapai cita-cita perusahaan. Pelaksanaan ini juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis

¹⁶ Rifa'i dan Fadhli, *Manajemen Organisasi*.hlm.38.

Fungsi pelaksanaan ini dalam pendapat lain diidentifikasi dengan kepemimpinan (*leading*). Menurut Griffin dan Ebert, kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Kesimpulannya adalah pelaksanaan membutuhkan upaya dari seorang pemimpin untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberikan motivasi agar orang lain tersebut mau melaksanakannya, dan untuk itu diperlukan adanya keseimbangan antara kebutuhan individu para pelaksana dengan tujuan perusahaan. Lingkup kepemimpinan tidak hanya terbatas pada permasalahan internal organisasi, melainkan juga mencakup permasalahan eksternal.

- 4) Pengendalian (*Controlling*): fungsi ini meliputi pengawasan dan evaluasi kinerja. Pengendalian bertujuan untuk menilai kinerja para anggota sesuai dengan standar yang telah dibuat kemudian melakukan perubahan dan perbaikan jika terdapat hasil penilaian yang kurang baik. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Hal ini karena melakukan suatu tugas, hanya mungkin dilakukan dengan

¹⁷ Rifa'i dan Fadhli.hlm.42.

baik bila seseorang yang melaksanakan tugas itu mengerti arti dan tujuan dari tugas yang dilaksanakan.

Adapun tujuan Pengawasan adalah sebagai berikut;

- a) Menjamin ketepatan pelaksanaan sesuai rencana, kebijaksanaan dan perintah (aturan yang berlaku)
- b) Menertibkan koordinasi kegiatan.
- c) Mencegah pemborosan dan penyimpangan.
- d) Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan.
- e) Membina kepercayaan masyarakat pada kepemimpinan organisasi.
- f) Mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
- g) Memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan baru.
- h) Mengetahui penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam rencana awal (planning) terarah kepada sasaran dan sesuai dengan yang direncanakan;
- i) Mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program (fase/tingkat pelaksanaan).
- j) Mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.¹⁸

¹⁸ Firmansyah dan Wahardhika, *Pengantar Manajemen*.hlm.140-142.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa, Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang saling terkait dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang berputar secara terus menerus hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen ini, organisasi dalam hal ini adalah masjid dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang bersesuaian.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen

Faktor penghambat dan pendukung dalam sebuah manajemen dapat berasal dari dalam atau luar organisasi, dan dapat bersifat internal atau eksternal. *Pertama*, Faktor penghambat dan pendukung yang berasal dari dalam organisasi adalah faktor yang terkait dengan kondisi atau situasi internal organisasi itu sendiri, seperti sumber daya, struktur, budaya, proses, kinerja, dan sebagainya. Faktor-faktor ini dapat dikendalikan atau dikelola oleh organisasi melalui kebijakan, strategi, atau tindakan yang sesuai. *Kedua*, Faktor penghambat dan pendukung yang berasal dari luar organisasi adalah faktor yang terkait dengan kondisi atau situasi eksternal yang mempengaruhi organisasi, seperti pelanggan, pesaing, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya. Faktor-faktor ini tidak dapat dikendalikan atau dikelola oleh organisasi, tetapi harus diantisipasi atau disesuaikan oleh organisasi melalui analisis, peramalan, atau adaptasi yang tepat.

Ketiga, Faktor penghambat dan pendukung yang bersifat internal adalah faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang ada di dalam diri individu atau kelompok yang terlibat dalam proses manajemen, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, komunikasi, kerjasama, dan sebagainya. Faktor-faktor ini dapat dipengaruhi atau ditingkatkan oleh individu atau kelompok itu sendiri melalui pembelajaran, pengembangan, atau perubahan yang positif. *Keempat*, Faktor penghambat dan pendukung yang bersifat eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang ada di luar diri individu atau kelompok yang terlibat dalam proses manajemen, seperti lingkungan fisik, teknologi, hukum, norma, nilai, dan sebagainya. Faktor-faktor ini tidak dapat dipengaruhi atau ditingkatkan oleh individu atau kelompok itu sendiri, tetapi harus dipahami atau diikuti oleh individu atau kelompok itu melalui penyesuaian, ketaatan, atau kepatuhan yang wajar.

2. Tinjauan Umum Tentang Masjid

Pada bagian ini akan penulis akan membahas pengertian Masjid, Peran dan Fungsi Masjid.

a. Pengertian Masjid

Pengertian masjid ditinjau dari segi Bahasa atau *etimologis* berasal dari Bahasa arab yang artinya tempat bersujud atau tempat beribadah kepada Allah SWT.¹⁹ Sedangkan secara istilah masjid

¹⁹ Moh E. Ayub, *Manajemen masjid* (Gema Insani, 1996).hlm.1.

adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

b. Peran dan Fungsi Masjid

Masjid idealnya memiliki peran dan fungsi yang strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya memberdayakan, melindungi, dan mempersatukan umat dalam rangka untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran.²⁰

Selain sebagai tempat besujud masjid memiliki fungsi lain sebagai berikut;

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, merangsang ideologi untuk menumbuhkan kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan, sehingga mereka selalu menjaga keseimbangan tubuh dan pikiran dan integritas kepribadian.

²⁰ Karim, "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman.", hlm.142.

- c. Masjid adalah forum bagi umat islam untuk membahas masalah umat islam.
- d. Masjid adalah tempat dimana umat islam berkonsultasi yang menyebabkan kesulitan dan mencari bantuan.
- e. Masjid adalah tempat untuk mencapai kemakmuran bersama dan mempromosikan persatuan serta kerjasama jam'ah.
- f. Majelis taklim adalah tempat untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan umat islam.
- g. Masjid adalah tempat tempat dimana para pemimpin dibentuk dan dikembangkan.
- h. Masjid tempat mengumpulkan, menyimpan, dan berbagai informasi.
- i. Masjid sebagai tempat pengaturan dan pengawasan sosial.²¹

Secara garis besar peran dan fungsi masjid dapat dibagi menjadi; *pertama*, Masjid sebagai tempat ibadah. Masjid adalah tempat yang ditetapkan untuk salat dan bersifat permanen, atau bukan untuk sementara. Masjid juga merupakan tempat untuk beribadah umat muslim kepada Allah SWT. Dalam masjid, umat muslim dapat menjalankan salat lima waktu, salat Jumat, salat Idul Fitri, salat Idul Adha, dan salat-salat sunnah lainnya. Masjid juga menjadi tempat untuk berzikir, mengaji Al-Qur'an, berdoa, dan bertaubat. Dengan beribadah

²¹ Ayub, *Manajemen masjid*.

di masjid, umat muslim dapat memperoleh pahala yang banyak dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT .

Kedua, masjid sebagai pusat pendidikan. Masjid juga berperan sebagai tempat untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu agama Islam. Di masjid, umat muslim dapat menghadiri kajian-kajian keagamaan, pengajian Al-Qur'an, kelas bahasa Arab, dan pelatihan-pelatihan keislaman lainnya. Masjid juga menjadi tempat untuk membentuk akhlak mulia, budi pekerti baik, dan keterampilan hidup bagi umat muslim. Di masjid, umat muslim dapat belajar dari ulama-ulama, kiai-kiai, ustadz-ustadzah, dan tokoh-tokoh agama yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keislaman .

Ketiga, Masjid sebagai pusat sosial. Masjid juga memiliki fungsi sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi, ukhuwah islamiyah, dan persaudaraan antara umat muslim. Di masjid, umat muslim dapat berjumpa, berkomunikasi, bermusyawarah, dan bekerja sama dengan sesama muslim dari berbagai latar belakang dan golongan. Masjid juga menjadi tempat untuk memberikan zakat, infaq, shodaqoh, dan bantuan sosial lainnya kepada kaum dhuafa, fakir miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang membutuhkan. Masjid juga menjadi tempat untuk menangani masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dengan cara yang Islami.

3. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Dari sini dapat dirumuskan bahwa definisi manajemen masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid ideal, yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui aktivitas yang positif dengan demikian ketua pengurus masjid harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid.²²

Dalam pelaksanaannya manajemen masjid atau idarah masjid secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian: *Pertama*, Idarah Binail Maadiy (*phisical manajement*), yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan fisik masjid, penjagaan kehormatan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman, pengaturan keuangan dan administrasi masjid serta pemeliharaan fasilitas yang dimiliki masjid tersebut dan penataan masjid lainnya bersifat fisik.

Kedua, Idarah Binail Ruhiy (*funcsional manajement*), yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan ummat, sebagai pusat kebudayaan Islam. Jenis manajemen masjid ini meliputi pendidikan Islamiyah, pembinaan akhlak, pelaksanaan dakwah bilha l dan bil lisan, pembinaan mental spiritual dan pemberdayaan ekonomi ummat.²³

²² Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid (Jakarta: Al Qalam, 2009).hlm.145.

²³ Ayub, *Manajemen masjid*.hlm.33.

F. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk menggabungkan fenomena dengan teori manajemen, termasuk teori hubungan manusia. Unit analisisnya adalah fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian. Penelitian ini merujuk pada pendapat salah satu ahli.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif yang hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.²⁴ Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneli dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek peneliian, maka dapat dikatakan bahwa peneli melekat erat dengan subjek peneliian. Oleh karenanya peneliti mengadakan pengamatan dan memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan manajemen masjid di Masjid Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²⁵ Penulis menentukan subjek penelitian ini

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).hlm.8

²⁵ "Metode penelitian survai / penyunting, Masri Singarimbun, Sofian Effendi | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," diakses 16 Juli 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=82425>. hlm.4-5

adalah Takmir atau Pengurus Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁶ Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan perwakilan 3 orang takmir atau pengurus Masjid Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data yang dijadikan sebagai referensi tambahan dan pelengkap dalam penelitian ini diperoleh dari data yang sudah ada seperti struktur organisasi, dokumen- dokumen, catatancatatan, dan laporan-laporan di Masjid Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 14 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).hlm.172

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjawab rumusan masalah diperlukan data-data yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Berikut ini adalah Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan secara runut dari pengumpulan data primer sampai sekunder;

a. Observasi

Metode observasi adalah mengamati dan mencatat fenomena sistem yang sedang diselidiki, sehingga peneliti harus berhati-hati saat melakukan pengamatan agar tidak kehilangan data apa pun. Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian²⁷

b. Wawancara

Sonhadji mengutip pendapat Lincoln dan Guba bahwa wawancara dinyatakan sebagai suatu percakapan dengan bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya selanjutnya rekonstruksi keadaan tersebut dapat diharapkan terjadi pada masa yang akan Dokumentasi.²⁸ Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu tentang sejarah berdirinya masjid, Visi misi dan tujuan dari Masjid Ambargama Ambarukmo, serta data yang

²⁷ Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).hlm.54;

²⁸ Ibid.

berkaitan dengan manajemen yang dilakukan di Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta dalam meningkatkan kegiatan keagamaan oleh para takmir Masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, dan media lainnya. Ini dapat digunakan untuk menelusuri data historis dan memberikan wawasan tentang subjek yang diteliti.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni lainnya yang mencatat peristiwa masa lalu. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan di antara data-data yang diperoleh.³⁰

Analisa data kualitatif adalah proses menyusun, menafsirkan, dan menampilkan data yang didapat dari lapangan untuk memperdalam pemahaman

²⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).hlm.78

³⁰ Dr Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).hlm.245.

tentang fenomena yang diteliti dan menghasilkan temuan penelitian. Analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis didasarkan pada data yang ada, bukan berdasarkan teori atau hipotesis yang telah ditentukan. Analisa data kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data, sehingga peneliti dapat menyesuaikan fokus penelitian, memperbaiki instrumen penelitian, dan memilih strategi analisis yang sesuai. Data yang sedang dan telah dikumpulkan harus dilacak, diorganisasi, dipilah, disintesis, dicari polanya, diinterpretasi dan disajikan agar peneliti dapat menangkap makna fenomena serta dapat mengkomunikasikan kepada orang lain. Proses ini dalam penelitian kualitatif merupakan rangkaian analisis data.³¹

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberi struktur, organisasi, urutan, kategori, penilaian dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan, analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menggambarkan data secara sistematis, berpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh. Pada penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis deskriptif yaitu membuat sebuah deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. karena melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

³¹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*.

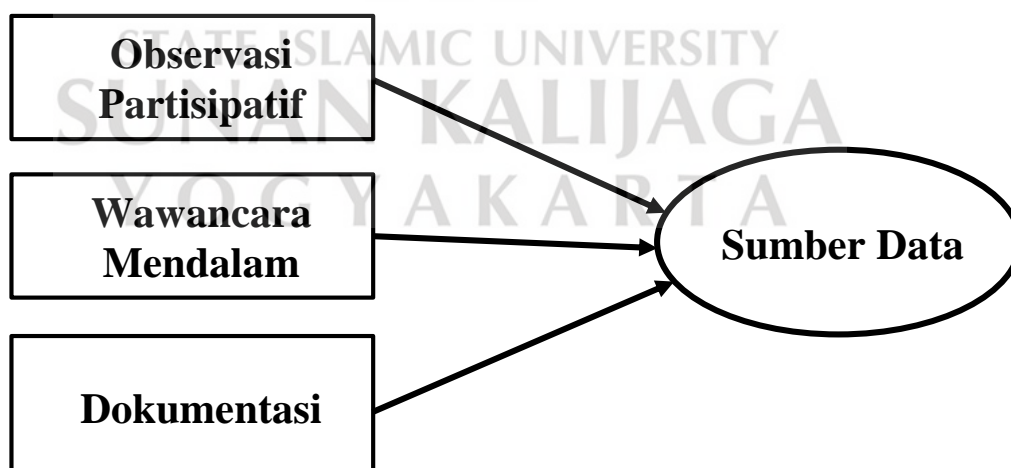
6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal generalisasi), dan uji kornfirmabilitas (obyektivitas).³²

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas (validitas internal). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Bagan 1.1

Triangulasi Pengumpulan Data



³² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.h.294.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan melakukan perubahan skripsi, penulis membagi skripsi ke dalam beberapa. Hal ini penulis lakukan agar pembahasan yang penulis jelaskan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan sebelumnya dan mampu menghadirkan jawaban rumusan masalah tersebut. Adapun pembagian tersebut meliputi:

BAB I. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pada bab ini menguraikan profil masjid Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta meliputi: Sejarah singkat Masjid Ambargama, letak geografis, susunan kepengurusan, struktur organisasi, fasilitas, rutinitas/kegiatan/*event* yang ada di Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta.

BAB III. Pada bab ini berisi pembahasan berupa laporan penelitian yang dikomparasikan antara teori dengan realita, penerapan metode manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, tanggapan metode tersebut yang nantinya peneliti lakukan pada bidang manajemen Masjid Ambargama.

BAB IV. Pada bab ini sekaligus sebagai penutup, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan rumusan masalah sebagai jawaban atas masalah yang penulis kemukakan. Selain kesimpulan bab ini juga berisi saran bagi tempat penelitian dan calon peneliti kemudian serta Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta tentang “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Ambargama Ambarukmo Yogyakarta” dapat di ambil kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Manajemen merupakan kunci dari pada kesuksesan dalam mengelola sebuah lembaga organisasi termasuk dalam memakmurkan masjid, karna tidak dapat dipungkiri bahwa masjid tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, sebab dalam mengelola masjid harus menggunakan manajemen serta mengamalkan fungsinya dengan baik dan benar. Terbentuknya manajemen masjid yang baik dan benar dapat dilihat dari sebuah tanda-tanda dengan semakin banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid tersebut yang kemudian menjadikan jama'ahnya meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Di sisi lain, dalam mewujudkan manajemen masjid yang baik, takmir harus bisa melakukan kewajiban dengan memberikan dukungan terhadap para pengurus beserta elemen-elemen kepengurusan agar bisa mencapai kinerja yang maksimal. Masjid ini memiliki keistimewahan tersendiri dimana dalam penamaannya berbeda dengan nama masjid pada umumnya, sebab nama Ambargama itu diberikan langsung oleh keraton Yogyakarta. Secara imarah (kemakmuran masjid) terbilang meningkat, ditandai dengan meningkatnya angka penduduk muslim yang awalnya

merupakan termasuk minoritas di daerah tersebut serta banyaknya kegiatan keagamaan sehingga berpengaruh pada peningkatan input maupun output, dalam artian input ialah meningkat dalam segi kualitas (Pemahaman dan pengamalan ibadah) sedangkan dalam artian output adalah meningkat dalam segi kuantitas (Jumlah jama'ah yang semakin meningkat), dalam hal tersebut tidak lain dan tidak bukan karena ditunjang oleh manajemen yang baik, terutama dalam hal manajemen sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya.

B. Saran

Berkaitan dengan kondisi diatas ada beberapa saran yang diperhatikan guna memepertahankan terjadinya transpormasi sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan:

1. Saran Untuk Pengurus dan Takmir Masjid Ambargama

Sebaiknya pengurus dan takmir masjid Ambargama meningkatkan lagi akan kerjasama (neet working) serta memperbanyak kegiatan musyawarah yang telah dilaksanakan dengan beberapa instansi terkait baik swasta (Masyarakat) maupun negeri (Pemerintah).

2. Saran Untuk Jamaah dan Masyarakat Disekitaran Masjid Ambaragama

Alangkah baiknya para jamaah dan masyarakat untuk meningkatkan lagi kesadaran para jamaah akan pentingnya untuk menghidupkan entitas masjid yang sudah diperjuangkan oleh para pendahulunya dalam mendirikan masjid Ambargama ini.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjut disarankan untuk dapat mengadakan pengkajian dan penelitian tentang kiprah masjid Ambargama dalam melakukan perubahan masyarakat dari aspek dan disiplin yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. 14 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ayub, Moh E. *Manajemen masjid*. Gema Insani, 1996.
- Ferdiansyah, Hengki. "Ini Cara Memakmurkan Masjid." NU Online. Diakses 22 Juli 2023. <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/ini-cara-memakmurkan-masjid-L2prc>.
- Firmansyah, M. Anang, dan Budi W. Wahardhika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Furqon al-Hadi, M. "Manajemen kegiatan dakwah di masjid Jami' Hasanuddin Semarang Utara." UIN Walisongo, 2021. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17039/>.
- Karim, Hamdi Abdul. "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, ISEMA-Jurnal Islamic Education Manajemen, 5, no. 2 (2020): 139–50. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.9464>.
- "Metode penelitian survai / penyunting, Masri Singarimbun, Sofian Effendi | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Diakses 16 Juli 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=82425>.
- Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, no. 2 (2004).
- Perwira, Pungky Marhendra Putra. "Redesain Komplek Masjid Besar Jatinom Dengan Pendekatan Infill Desain." Diakses 15 Juli 2023. <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/8247/06.%20Bab%202.pdf?seq>.
- Rifa'i, Muhammad, dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Saraswati, Meldi Latifah. "MANAJEMEN HUMAS PADA MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA SEBAGAI MASJID PERCONTOHAN NASIONAL." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019.
- Sembiring, Muhammad Tamal. "MANAJEMEN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA TAHUN 2015-2019." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38919/>.
- Setyawan, Anggy Tri. "Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pada Periode Kepengurusan 2010-2011." Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2011.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, Dr. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

T, Siti Asiah. *Dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Mahameru Press, 2017.

Yogie, Rizmartando. "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/14635/>.

<https://www.google.com/maps/place/Masjid+Ambargama+Ambarrukmo/>

Diakses

tanggal 15 Juli 2023.

